

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan perekonomian merupakan proses perubahan yang terus menerus dilakukan oleh suatu negara untuk menuju perbaikan ke arah yang lebih baik. Perkembangan ekonomi dapat dilihat salah satunya dari perkembangan industri yang kian maju, baik industri kecil, industri menengah dan industri besar. Salah satu sektor industri di bidang jasa yang berperan sangat penting terkait pembangunan ekonomi adalah sektor keuangan, khususnya perbankan. Lembaga perbankan mempunyai peranan yang amat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Bank berperan penting sebagai pihak intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (*surplus of fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*lack of fund*) sehingga arus uang dalam perekonomian suatu negara menjadi lancar (Muchtar, 2016: 23).

Bank harus mempunyai kinerja yang baik agar dapat memberikan kepercayaan lebih kepada masyarakat yang akan berinvestasi atau melakukan kredit. Efisien dan optimalnya penghimpunan dan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank akan sejalan dengan tujuan utama perbankan yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Mengingat besarnya pengaruh bank terhadap perekonomian suatu negara bukan berarti bank tidak mempunyai kendala atau masalah. Salah satu masalah yang dihadapi

perbankan adalah masalah kinerja bank dalam memperoleh keuntungan atau profitabilitasnya (Kossoh, 2017).

Salah satu informasi penting dalam kinerja keuangan suatu perbankan adalah informasi mengenai laba. Informasi ini sangat penting karena laba menjelaskan bagaimana kinerja perusahaan selama satu periode saat ini dengan periode lalu. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio-rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas. Dapat dilihat dari data statistik perkembangan rasio CAR, LDR, BOPO, dan NPL Bank umum konvensional dalam empat tahun terakhir :

Tabel 1.1
Perkembangan Kinerja Bank Umum Konvensional

INDIKATOR	2015	2016	2017	2018
Capital Adequacy Ratio (CAR)	21,39 %	22,93 %	23,18 %	22,97 %
Loan Dept Ratio (LDR)	92,11 %	90,70 %	90,04 %	94,78 %
Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	81,49 %	82,22 %	78,64 %	77,86 %
Non Performing Loan (NPL)	5,37 %	5,83 %	6,15 %	6,37 %

Sumber: ojk.go.id

Dari data diatas dalam periode empat tahun terakhir bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terdapat penurunan sebesar 0,21% dalam

tahun 2018. Adanya penurunan tersebut dapat dikatakan baik untuk menghadapi resiko-resiko yang timbul akibat tekanan ekonomi global. Sedangkan, *Loan Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan sebesar 4,74% dan dapat dikatakan bahwa kondisi likuiditas bank masih terjaga. Adanya penurunan pada biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) sebesar 0,78% dalam periode tahun 2018, dapat dikatakan baik karena bank umum konvensional mampu menjaga nilai aktivitas operasionalnya. Namun, berbeda dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan adanya peningkatan sebesar 0,22% pada tahun 2018. (ojk.go.id)

Adanya persaingan keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir, bank perlu meningkatkan efektivitas penerapan manajemen risiko dan tata kelola. Peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko dan tata kelola bertujuan agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan perbaikan sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi persaingan. Oleh karena itu, bank memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatan bank dengan melakukan kegiatan usaha, termasuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatan bank dan mengambil langkah efektif. Tingkat kesehatan bank yang di atur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 4/POJK.03/2016 yaitu berorientasi pada manajemen risiko, seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional (ojk.go.id).

Tingkat kesehatan bank juga dapat dilihat berdasarkan kinerja keuangan bank. Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan kinerja keuangan yang dapat melangsungkan hidup bank dan membantu untuk perencanaan posisi keuangan periode tahun berikutnya. Pengukuran dan peramalan laba pada laporan keuangan merupakan pekerjaan paling penting bagi investor, pemilik perusahaan, dan kreditur untuk melaksanakan keputusan. Berdasarkan laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Purwanto, 2018).

Rasio keuangan yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi yaitu rasio profitabilitas. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas mencakup rasio utang, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas atau rentabilitas (Fahmi, 2014: 81).

Pentingnya meneliti profitabilitas yakni dengan adanya keuntungan yang diperoleh maka perusahaan dapat mengelola aktivitas perusahaan sehingga penting bagi perusahaan untuk mengelola atau menjaga profitabilitas untuk melakukan ekspansi usaha. Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki dua pilihan dimana perusahaan bisa membagikan dividen kepada pemegang saham atau memilih digunakan untuk ekspansi usaha. Salah satu rasio yang

dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (Prasthiwi, 2019).

Tingginya profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Aset* (ROA) mengindikasikan tingginya tingkat keuntungan perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa bank telah mempunyai kinerja yang efektif dan efisien dilihat dari sisi penggunaan asetnya (Savitri, 2016). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan perbankan. Salah satunya yaitu *Capital Adequacy Ratio*. Bank Indonesia menetapkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan dan dijaga oleh setiap bank. Harahap (2011: 307) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai salah satu rasio solvabilitas. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Vernanda (2016), Suardita (2016), Jumhana (2018) dan Prasthiwi (2019) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi nilai CAR pada bank, akan menunjukkan bank tersebut semakin sehat. Selain itu, semakin tinggi permodalan bank maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya sehingga kinerja bank juga meningkat. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh

Pinasti (2018) dan Purba (2018) mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah *Loan Deposit Ratio*. Keuntungan bank sebagian besar berasal dari pendapatan bunga yang diperoleh dari aktivitasnya menyalurkan kredit. Kredit yang disalurkan oleh bank dapat dilihat melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Selain mengukur kredit yang disalurkan *Loan to Deposit Ratio* juga berkaitan dengan likuiditas sebuah industri perbankan. Rasio *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga (Utami, 2016).

Penelitian mengenai pengaruh kredit yang disalurkan dan diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Prasthiwi (2019), Susilowati (2019), Suardita (2016), Dewi (2016) Utami (2016), Jumhana (2018), dan Widiyasari (2015) menghasilkan adanya pengaruh positif dan signifikan. Arah positif dan signifikan tersebut berarti bahwa semakin tinggi tingkat penyaluran kredit yang dapat dilakukan maka semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2018) Saputra (2018), dan Vernanda (2016) yang mengatakan bahwa *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Selain faktor-faktor yang disebutkan diatas, faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah Biaya Operasional dan Pendapatan

Operasional (BOPO) karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi terhadap biaya operasional yang dikeluarkan. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan. Semakin besar rasio BOPO, berarti semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan yang lebih kecil bagi bank untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dan menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi bermasalah (Vernanda, 2016).

Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Illiyah (2017), Warnayanti (2018), Dewi (2016) dan Vernanda (2016) bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, berbeda dengan penelitian dari Susilowati (2019) yang mengatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

★ Selain rasio keuangan, terdapat juga variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar (Prasthiwi, 2019). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar dengan aset yang lebih besar serta perusahaan tersebut sudah dikatakan mapan maka akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal. Ukuran perusahaan yang besar juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki

kinerjanya, sehingga pasar akan membayar lebih mahal karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut (Prasthiwi, 2019).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasthiwi (2019), Purba (2018), Wedhana (2015), dan Wikardi (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016), Vernanda (2016), Nurdiana (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam menjaga profitabilitasnya, bank juga harus memperhatikan nilai *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan salah satu rasio untuk mengukur kinerja keuangan bank. Pada Bank Indonesia menetapkan bahwa setiap bank harus mempunyai nilai *Non Performing Loan* di bawah 5% yang mencerminkan nilai maksimal kredit bermasalah dari seluruh kredit yang disalurkan ke masyarakat oleh bank tersebut. Bank harus mampu meminimalkan rasio *Non Performing Loan* karena rasio NPL berdampak pada profitabilitas bank tersebut (Wicaksana, 2019).

Adapun penelitian terdahulu yang menggunakan *Non Performing Loan* sebagai variabel moderasi seperti yang dilakukan oleh Purba (2018), Prasthiwi (2019), Warnayanti (2018) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak mampu memoderasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas. Namun, berbeda dengan penelitian

yang dilakukan oleh Suardita (2015) bahwa *Non Performing Loan* (NPL) mampu memoderasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas.

Widiasari (2015), Wicaksana (2019), Utami (2016) dan Dewi (2016) telah melakukan penelitian yang menghasilkan kesimpulan yang sama bahwa *Non Performing Loan* mampu memoderasi hubungan antara *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardita (2016), Warnayanti (2018), dan Prasthiwi (2019) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Loan Deposito Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas.

Non Performing Loan sebagai variabel moderasi dalam penelitian yang dilakukan oleh Warnayanti (2018) dan Wicaksana (2019) mengatakan *Non Performing Loan* mampu memoderasi hubungan antara BOPO terhadap profitabilitas. Namun tidak dengan hasil penelitian oleh Dewi (2016) bahwa *Non Performing Loan* tidak mampu memoderasi hubungan antara BOPO terhadap profitabilitas. Penelitian oleh Purba (2018) dan Prasthiwi (2019) menghasilkan kesimpulan yang sama bahwa *Non Performing Loan* mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Prasthiwi (2019) yang menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), dan ukuran perusahaan.

Variabel terikat atau dependen menggunakan variabel profitabilitas, dan variabel moderasi *Non Performing Loan*. Prasthiwi (2019) menggunakan data penelitian pada periode tahun 2013-2017. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian, sampel penelitian, dan periode penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menambahkan variabel bebas berupa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) untuk melihat apakah adanya pengaruh terhadap profitabilitas. Perbedaan lain yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian Prasthiwi (2019) terletak pada pemilihan sampel penelitian periode tahun 2016-2018.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan dimoderasi oleh *Non Performing Loan*, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh CAR, LDR, BOPO, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas dengan Dimoderasi Oleh *Non Performing Loan***” studi kasus pada Bank Umum Go Public yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?

2. Apakah *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?
3. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?
5. Apakah *Non Performing Loan* mampu memoderasi hubungan antara pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas?
6. Apakah *Non Performing Loan* mampu memoderasi hubungan antara pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas?
7. Apakah *Non Performing Loan* mampu memoderasi hubungan antara pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas?
8. Apakah *Non Performing Loan* mampu memoderasi hubungan antara pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Populasi yang di ambil yaitu pada Bank Umum Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
2. Penelitian ini hanya memiliki 6 variabel yang terdiri dari, variabel independen (X) yaitu CAR, LDR, BOPO, dan Ukuran Perusahaan. Variabel dependen (Y) yaitu Profitabilitas dan *Non Performing Loan* (Z) sebagai variabel moderasi.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
- b. Untuk mengetahui apakah *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
- c. Untuk mengetahui apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
- d. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
- e. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* mampu memoderasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas.
- f. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* mampu memoderasi hubungan antara *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas.
- g. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* mampu memoderasi hubungan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas.
- h. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak antara lain:

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai referensi dan tambahan data dalam melakukan penelitiannya. Serta peneliti yang selanjutnya mampu mengembangkan kembali jumlah variabel independen dalam melakukan penelitiannya.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini sebagai referensi kepada perusahaan sebagai penentu dan melaksanakan keputusan dalam penerapan rasio keuangan untuk memaksimalkan profit di perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini sebagai sumber informasi dan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi dengan menilai kinerja keuangan perusahaan.

d. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan profitabilitas bank konvensional di masa mendatang.